

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Knowledge management adalah sebuah proses menciptakan, menyebarluaskan, dan menerapkan pengetahuan dalam organisasi (Lewaherilla et al., 2021). Semertzaki dan Bultrini (2017) mendefinisikan *knowledge management* sebagai proses menciptakan, menyimpan, membagikan, menerapkan, dan menggunakan kembali pengetahuan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Pengelolaan sumber daya intelektual dan kemampuan organisasi menjadi kunci untuk tetap bersaing dan mencapai keunggulan. Menurut AlMulhim (2023) sangat sulit bagi organisasi untuk menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas tinggi tanpa manajemen dan pemanfaatan pengetahuan yang memadai.

Kemampuan *knowledge management* penting dilakukan untuk memastikan keahlian individu dalam memanfaatkan kemampuan dan mengoptimalkan kinerja organisasi (Nikabadi et al., 2016). Kemampuan *knowledge management* yang memadai memberikan dampak yang menguntungkan dalam hal inovasi, pengenalan peluang, serta dinamisme lingkungan dan organisasi. Sebuah organisasi yang mengutamakan perkembangan pengetahuan akan memanfaatkan *intellectual capital* dan informasi untuk mencapai efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi tersebut dapat dicapai dengan lebih baik apabila berkolaborasi dalam pertukaran pengetahuan di dalam organisasi.

Knowledge management sudah banyak diterapkan di *Library and Information Science*. *Knowledge management* di perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dengan mengelola pengetahuan pegawai dan penggunanya, memenuhi harapan pengguna, dan mendorong budaya berbagi pengetahuan (Agarwal & Islam, 2020). Kekayaan pengetahuan yang tercipta dalam organisasi mendorong perpustakaan untuk mengambil inisiatif dalam mengelola, menyimpan, mengorganisasikan, dan melestarikan pengetahuan. Kunci keberhasilan *knowledge management* bukan hanya sebatas mengelola pengetahuan saja, melainkan membuat pengetahuan menjadi lebih menarik dengan menggunakan teknik, seperti *mentoring*, *collaboration*, *communities of practice*, dan *network analysis* (Nelson, 2008).

Pustakawan bertransformasi menjadi *knowledge managers*. Perpustakaan perlu menyatu dengan *knowledge management* untuk mendukung keberhasilan organisasi melalui perubahan pola pikir untuk mencapai visi organisasi sebagai pusat komunitas yang penting. Pustakawan telah menunjukkan kemauan untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, seperti yang terlihat dari banyaknya organisasi yang mengabdikan pada kepustakawanan dan jaringan komunikasi yang mereka hasilkan (Nelson, 2008). *Mentoring* adalah salah satu teknik *knowledge management* yang berpusat pada individu atau kelompok. Hal ini sama kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara dalam melakukan transfer pengetahuan melalui bimbingan teknis dengan sasaran perpustakaan kecamatan, desa, dan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Knowledge management menekankan pada hasil strategis, seperti profitabilitas, pengembangan kapasitas, dan kompetensi individu serta organisasi. Kemampuan *knowledge management* menghasilkan inovasi berkelanjutan dan mengidentifikasi pengetahuan sebagai prospek dasar untuk mencapai efisiensi dalam aktivitas organisasi (AlMulhim, 2023). Kemampuan *knowledge management* menjadi kunci parameter keberhasilan organisasi, seperti efisiensi administratif, kemampuan inovatif, transformasi struktural, pembentukan nilai, manfaat ekonomi, kesadaran organisasi, dan aktivitas organisasi yang optimal (Imran et al., 2022). Oleh karena itu, kemampuan *knowledge management* dianggap sebagai sumber daya yang berharga untuk inovasi dalam organisasi (AlMulhim, 2023). Organisasi yang perlu memiliki kemampuan *knowledge management*, yaitu salah satunya adalah perpustakaan, terlebih perpustakaan menjadi lembaga pengelola pengetahuan itu sendiri. Hal ini menempatkan urgensi akomodasi *knowledge management* pada seluruh bidang kegiatan perpustakaan, terlebih pada kegiatan yang bersifat memberdayakan pengetahuan organisasi seperti pada proses bimbingan teknis.

Inovasi dalam organisasi yang utama dan terpenting adalah persoalan sumber daya manusia karena manusialah yang mengembangkan dan menerapkan ide. Inovasi bergantung pada *knowledge management* yang efektif. Hal ini juga akan bergantung pada pengetahuan karena setiap inovasi menunjukkan pengembangan pengetahuan sebagai kebaruan yang dihasilkan. *Intellectual capital*

merupakan sumber daya tak berwujud dan terkait pengetahuan yang digunakan organisasi untuk menciptakan nilai (Kianto et al., 2017). Organisasi tidak dapat mencapai apapun, termasuk inovasi, tanpa *intellectual capital*. Pada dasarnya *intellectual capital* terdiri dari tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang berkaitan dengan pengetahuan yang tertanam dalam organisasi.

Perpustakaan sebagai pusat *knowledge management* harus mempertahankan pentingnya *knowledge management* dalam organisasi (Semertzaki & Bultrini, 2017). Hal ini disebabkan pengajaran perpustakaan dan literasi informasi termasuk dalam bisnis inti perpustakaan, sehingga perlu untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya *knowledge management* bahwa berbagi pengetahuan adalah suatu keuntungan karena pengetahuan mereka disebar, dimanfaatkan, dan dieksploitasi. *Knowledge holder* menjadi sangat diperlukan karena pengetahuannya dibagikan kepada orang lain.

Islam dan Agarwal (2021) menyebutkan bahwa saat ini, perpustakaan dianggap sebagai pusat komunitas karena sering dipandang sebagai *platform* terbuka dan infrastruktur sosial untuk mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, seluruh perpustakaan perlu mengembangkan pengetahuan, tidak hanya dalam proses diseminasi pengetahuan ke tengah masyarakat, tetapi juga menggunakannya untuk pengembangan internal lembaga. Kesadaran tentang pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan tersebut belum banyak disadari oleh perpustakaan di Indonesia. Namun, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara menjadi sebuah perpustakaan umum di Kabupaten Jepara yang

telah menerapkan *knowledge management* melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis sejak tahun 2015.

Kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara memiliki tujuan sebagai upaya pencerdasan dan pembekalan bagi pengelola perpustakaan, khususnya perpustakaan kecamatan, desa, dan sekolah agar dapat menciptakan perpustakaan sebagai pusat berkegiatan bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut mengaplikasikan *knowledge management* dengan baik karena mampu menciptakan inovasi dalam berbagi pengetahuan, memberi motivasi kepada peserta untuk mengembangkan pengetahuan, dan berpikir kreatif untuk mengaplikasikan pengetahuan agar tetap *survive* dan tidak tergilas di lingkungan yang semakin kompetitif.

Hasil pengaplikasian *knowledge management* dalam kegiatan bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara dapat terlihat pada perolehan penghargaan di tingkat nasional oleh perpustakaan desa yang mampu mengorganisasikan pengetahuan dengan baik. Perpustakaan desa tersebut yaitu Perpustakaan Desa Tulakan meraih penghargaan juara dua Perpustakaan Desa Tingkat Nasional pada tahun 2019, Perpustakaan Desa Tegalsambi meraih penghargaan juara satu dalam lomba foto instagram tentang layanan perpustakaan pada tahun 2022, Perpustakaan Desa Tulakan meraih penghargaan juara dua dalam kategori lomba cerita *impact* pada tahun 2022, dan Perpustakaan Desa Wedelan

mendapatkan apresiasi atas implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022b).

Prestasi yang diraih oleh perpustakaan desa di wilayah Kabupaten Jepara tersebut berkaitan dengan penerapan *knowledge management* dalam kegiatan bimbingan teknis. Pada kegiatan bimbingan teknis terdapat materi-materi pengajaran yang disampaikan dengan metode yang menarik, sehingga memudahkan peserta untuk mengelola, menyimpan, dan mengaplikasikan pengetahuan dengan optimal. Perpustakaan peserta bimbingan teknis dapat memanfaatkan pengetahuan secara efektif dan menghasilkan dampak yang nyata dalam kualitas layanan. Hal ini menegaskan bahwa integrasi *knowledge management* dalam bimbingan teknis memiliki dampak positif untuk meningkatkan kinerja perpustakaan.

Pemilihan kegiatan bimbingan teknis sebagai objek penelitian didasari karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara memiliki peran untuk menyelenggarakan pelayanan publik dalam rangka membantu memberikan pemahaman dan pembekalan sumber daya manusia. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara karena atas dedikasinya melalui *knowledge management* yang dijalankan, terdapat tiga perpustakaan desa sekaligus peserta bimbingan teknis yang meraih penghargaan di tingkat nasional. Selain itu, berdasarkan penelusuran melalui *platform Science and Technology Index* (SINTA), penelitian mengenai *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara sebelumnya belum ada (SINTA, 2023). Hal inilah yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian

dengan judul, “Proses *Knowledge Management* pada Bimbingan Teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses *knowledge management* pada bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah di bidang Ilmu Perpustakaan khususnya pada mata kuliah Manajemen Perpustakaan yang secara lebih spesifik berkaitan dengan pembahasan mengenai *knowledge management* pada bimbingan teknis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara mengenai proses *knowledge*

management pada kegiatan bimbingan teknis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk lebih memaksimalkan proses bimbingan teknis dengan berlandaskan prinsip *knowledge management* di seluruh wilayah pembinaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara, Jalan HOS Cokroaminoto, No. 10, Kauman, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan April 2024, dengan jangka waktu delapan bulan.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah perlu digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian. Berikut adalah batasan istilah yang digunakan, yaitu:

1. *Knowledge Management*

Knowledge management adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasikan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. *Knowledge management* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *knowledge management* pada kegiatan bimbingan teknis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.

2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan melalui pemberian materi, diskusi, dan praktik secara langsung. Bimbingan teknis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan perpustakaan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara.